

## **PUSAT PELATIHAN DAN EKSIBISI TATA BUSANA DI MANADO “Arsitektur Metafora”**

**Christanty Srirejeki<sup>1</sup>**

**Cynthia E. V. Wuisang<sup>2</sup>**

**Esli D. Takumansang<sup>3</sup>**

### **ABSTRAK**

*Perkembangan fashion yang pesat pada masa kini memberikan dampak pada bidang tata busana, dimana pelaku dan peminat tata busana semakin banyak bermunculan. Di Indonesia sendiri khususnya Kota Manado merupakan salah satu kota yang dengan cepat bisa mengikuti perkembangan fashion, namun industri fashionnya belum cukup terlihat. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah pendidikan yang bisa mengembangkan bakat dan minat dalam membuat busana serta mendesain model sampai cara memadukan karya mereka sendiri. Dimana tersedia fasilitas lengkap untuk menciptakan karya, memberikan informasi rancangan dan mempromosikan rancangan, memperagakan berbagai mode, serta mengembangkan diri seperti pembentukan mental dan kepercayaan diri, etika dan sikap profesional. Dengan adanya Pusat Pelatihan dan Eksibisi Tata Busana ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin mempelajari ilmu dan perancangan fashion dari awal dan lebih dalam lagi, yang tidak hanya melahirkan desainer dan model yang berkualitas dan profesional dan juga membantu meningkatkan perkembangan mode dan perekonomian di Indonesia, khususnya di Manado. Dan juga bisa memfasilitasi setiap acara berupa pameran tata busana, maupun pesta pernikahan. Tema perancangan yang digunakan untuk bangunan ini yaitu Arsitektur Metafora. Konsep yang diterapkan adalah Metafora Tangible, yang mengambil bentuk dari kepompong ulat sutera.*

**Kata Kunci: Fashion, Pusat Pelatihan dan Eksibisi Tata Busana, Arsitektur Metafora**

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan jaman mempengaruhi perkembangan fashion/mode dari waktu ke waktu. Saat ini pakaian tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia selain kebutuhan pangan dan rumah tinggal, melainkan sebagai identitas diri/sosial dan trend mode. Mode atau Fashion merupakan bentuk dari ekspresi individualistik dan digunakan individu untuk membedakan dirinya sendiri dan menyatakan beberapa keunikan. Fashion mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang karena pakaian yang berbeda yang dikenakan oleh orang yang berbeda memungkinkan adanya interaksi sosial yang berbeda pula (Barnard, 2009 ). Fashion adalah sebuah fenomena komunikatif dan kultural yang digunakan oleh suatu

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Dosen Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Dosen Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

kelompok untuk mengkomunikasikan identitasnya, karena fashion mempunyai cara non verbal untuk memproduksi serta mempertukarkan makna dan nilai-nilai. Fashion sebagai aspek komunikatif tidak hanya sebagai karya seni akan tetapi fashion juga dipergunakan sebagai simbol dan cerminan budaya yang dibawa (Barnard, 2009). Itulah salah satu alasan dunia fashion di Indonesia berkembang dengan pesat, khususnya untuk busana. Perkembangan ini tentunya harus didukung dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berpendidikan. Diperlukan fasilitas untuk mempromosikan rancangan, yaitu dengan dibangun Gedung Eksibisi yang bisa menyediakan fasilitas untuk event-event tata busana yang rutin sehingga benar-benar mereka yang bergerak dibidang fashion ini bisa lebih berkembang dan maju bahkan bisa menjadi bagian dari kekuatan ekonomi daerah. Gedung eksibisi ini selain untuk pameran tata busana yang diadakan oleh pusat pelatihan, bisa juga disewakan untuk pameran lain dan untuk pesta pernikahan.

Dengan adanya Pusat Pelatihan dan Eksibisi Tata Busana ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin mempelajari ilmu dan perancangan fashion dari awal dan lebih dalam lagi, yang tidak hanya melahirkan desainer dan model yang berkualitas dan professional dan juga membantu meningkatkan perkembangan mode dan perekonomian di Indonesia, khususnya di Manado. Dan juga bisa memfasilitasi setiap acara berupa pameran tata busana, maupun pesta pernikahan.

## **2. Metode Penelitian**

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini adalah metode *Glass-Box* yang mana diperlukan informasi-informasi berupa program eksplisit untuk menghasilkan sebuah desain dengan menggunakan data dan informasi faktual serta didukung oleh analisis dan konsep yang jelas. Informasi, data atau program-program dapat diidentifikasi dengan jelas, karena sumbernya merupakan teori-teori dan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya maupun pengembangan dari itu, sehingga metode merancang dengan pendekatan ini dianggap objektif.

## **3. Kajian Perancangan Objek**

Pusat Pelatihan dan Eksibisi Tata Busana adalah sebuah tempat yang menjadi pokok pangkal untuk mempelajari keahlian yang berhubungan dengan tata busana serta bisa dipamerkan. Pada Gedung Eksibisi dikhususkan untuk peragaan busana dan pameran yang berhubungan dengan busana.

## **4. Kajian Tema Perancangan**

Pada dasarnya tema utama yaitu: "*Arsitektur Metafora*" adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya, Dan tentunya dalam suatu objek memerlukan suatu penunjang atau subjek untuk memperkuat bangunan tersebut pada rana arsitektural.

Pendekatan metafora dalam mendesain biasanya dilakukan dengan menganalogikan suatu benda. Dalam mencari suatu bentuk arsitektur ketika merancang, tidak jarang seorang desainer menggunakan analogi dari sebuah benda baik yang bersangkutan dengan objek

maupun tidak bersangkutan dengan objek dan diterjemahkan ke dalam bentuk-bentuk arsitektur. Dengan melakukan ini, desainer memindahkan karakter pada benda yang sebelumnya ke dalam arsitektur, sehingga bentuk arsitektur yang muncul adalah penggambaran dari karakteristik benda tersebut.

Dengan memperhatikan fungsi dari objek yaitu pusat pelatihan dan pameran tata busana maka yang akan di analogikan sebagai bentuk dari kepompong yang dapat menghasilkan benang.

## 5. Pemilihan Lokasi

Berdasarkan pemahaman terhadap objek rancangan, maka ditentukan kriteria-kriteria untuk penentuan lokasi, yaitu:

- Luasan dan bentuk tapak.
- Topografi
- Kepadatan lalu lintas
- View
- Jarak dari hotel

Lokasi perancangan terletak di Kawasan Reklamasi, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1** Peta Kota Manado dan Kawasan Reklamasi  
*Sumber : Google Earth, 2020*

- Lokasi Site Terpilih  
Site terpilih berada di Kawasan Reklamasi
  - Sebelah Utara adalah laut
  - Sebelah Barat adalah laut
  - Sebelah Selatan adalah lahan kosong
  - Sebelah Timur terdapat ruko dan lahan kosong

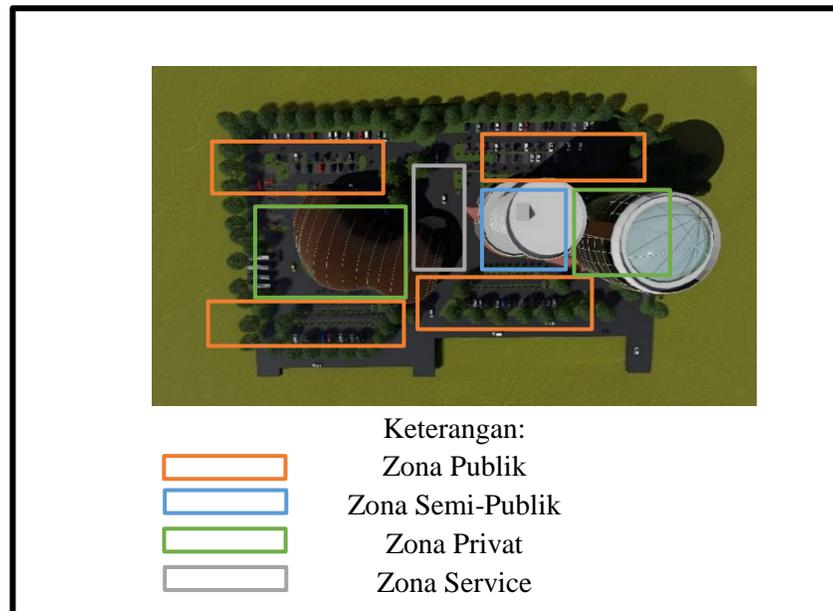


**Gambar 2** Luasan Site  
*Sumber : Google Earth, 2020*

## 6. Konsep Perancangan

### 6.1. Konsep Zoning Tapak

Konsep zoning tapak pada pusat pelatihan dan pameran tata busana ini ditentukan melalui proses penggabungan tanggapan perancangan dari analisa-analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan telah terbagi menjadi empat kategori yakni publik, semi-publik, privat, dan servis

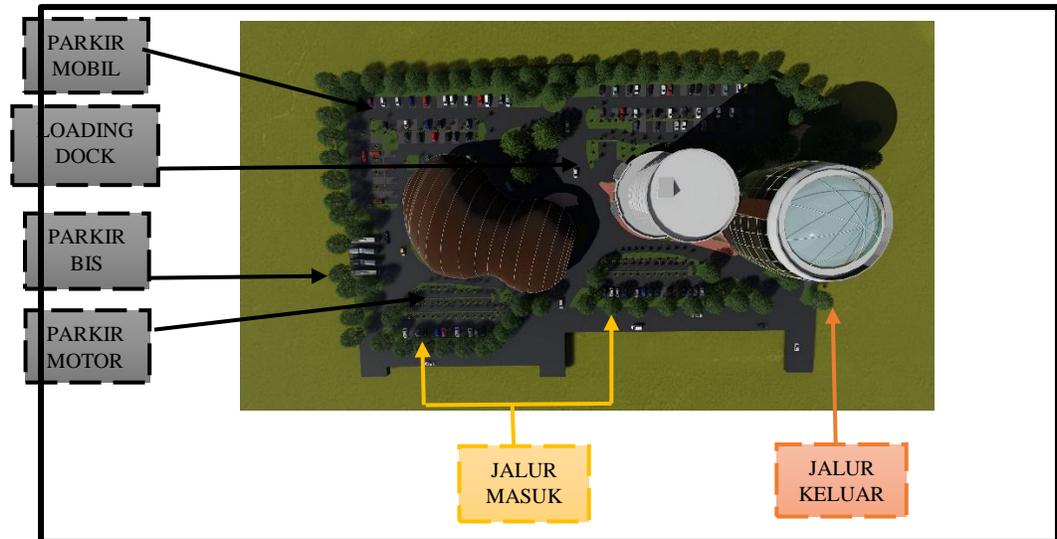


**Gambar 3** Konsep Zoning Tapak  
*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

### 6.2. Konsep Sirkulasi Tapak

Konsep sirkulasi luar yang direncanakan terdapat satu jalur masuk dan dua jalur keluar, satu jalur masuk dan keluar untuk para pengunjung serta beberapa trotoar pejalan kaki yang akan

direncanakan berada disekitar site untuk membantu para pengunjung yang tidak datang dengan kendaraan. Untuk sirkulasi dalam tapak, direncanakan berada di sekitar zona publik dan di sekitar site.



**Gambar 4** Sirkulasi Tapak  
*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

### 7. Konsep Ruang Luar

Pada penataan ruang luar, yang perlu diperhatikan adalah elemen-elemen penutup tapak dan elemen ruang luar. Beberapa elemen ruang luar yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas objek rancangan, yaitu:



**Gambar 5** Konsep Ruang Luar  
*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

### 8. Konsep Gubahan Bentuk

Untuk gubahan bentuk mengambil kajian dari bentuk kepompong dan salah satu fase pertumbuhan pada ulat sutera. Maka, pada bangunan pelatihan menggunakan bentuk dasar kepompong yaitu tabung dan pada bangunan eksibisi menggunakan bentuk salah satu fase yaitu fase instar.

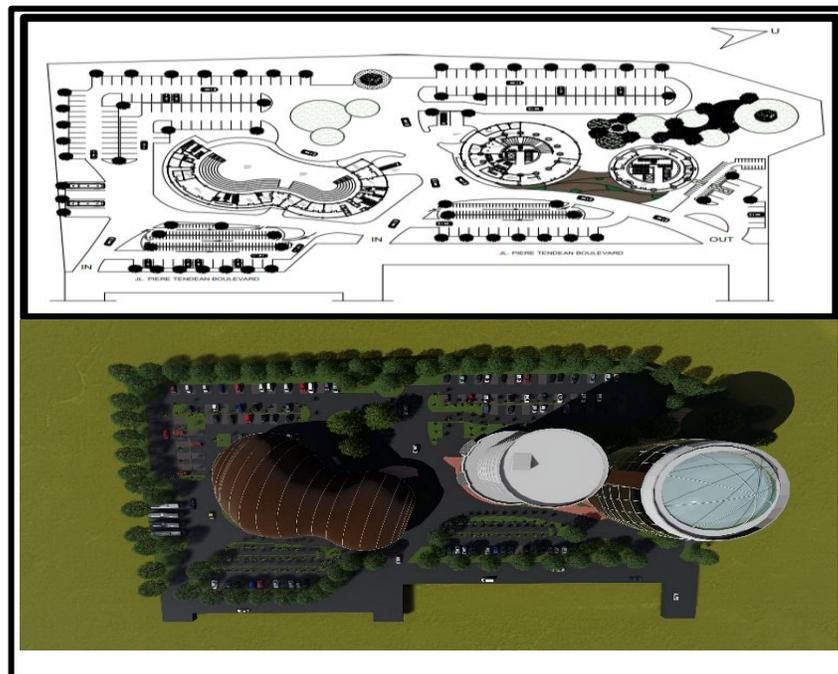


**Gambar 6** Konsep Gubahan Bentuk  
*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

### 9. Hasil-hasil Perancangan

Hasil perancangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses perancangan yang ada, berikut ini adalah beberapa hasil perancangan, antara lain:

#### a) Lay Out & Site Plan



**Gambar 7** Lay Out dan Site Plan  
*Hasil Rancangan, 2020*

b) Tampak Depan & Belakang Bangunan



**Gambar 8** Tampak Bangunan  
*Hasil Rancangan, 2020*

c) Perspektif Mata Manusia & Perspektif Mata Burung



**Gambar 9** Perspektif Bangunan  
*Hasil Rancangan, 2020*

d) Spot Interior & Spot Eksterior



**Gambar 10** Spot Interior dan Eksterior  
*Hasil Rancangan, 2020*

## 10. Penutup

Pusat Pelatihan dan Eksibisi Tata Busana merupakan tempat untuk memwadahi pelatihan tata busana sekaligus tempat untuk memamerkan hasil karya dari pelatihan tersebut. Adapun Eksibisi ini menyediakan tempat untuk acara seperti pameran, fashion show maupun pertemuan yang berhubungan dengan tata busana. Bangunan ini akan memberikan kesan yang berbeda dari pengolahan tapak, ruang luar, fasilitas serta bangunannya sendiri.

Pusat Pelatihan ini juga menjadi sarana pendidikan non-formal bagi masyarakat Kota Manado maupun pengunjung dari luar kota. Dimana rancangan berada pada bentuk bangunan dan lansekap yang menarik sehingga memberikan kesan yang berbeda Ketika memasuki tapak rancangan.

Melalui tema Arsitektur Metafora diharapkan bangunan akan membentuk suatu karya arsitektural yang nantinya membedakan Pusat Pelatihan ini dengan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., (1996), Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta.  
Dharma, Agus, ....., Teori Arsitektur 2, Penerbit Gunadarma, Jakarta.  
Macdonald, Angus J., 2001, Struktur dan Arsitektur, Erlangga, Jakarta.  
Manurung, Parmonangan, 2012, Pencahayaan Alami dalam Arsitektur, Penerbit Andi, Yogyakarta.  
Neufert, Ernst and Peter, 1991, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga Jakarta.  
Rahman, Firdaus Arif, 2012, Pusat Kegiatan Pameran dan Konveksi di Purwokerto, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Suliyanthini, Dewi, 2016, Ilmu Tekstil, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sumalyo, Y., 1997, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Watson, Donald, 1982, Time Saver Standards for Architectural Design Data, The McGraw-Hill Professional Book Group, .....

**Peraturan, Standar, dll**

- Pemerintah Republik Indonesia, 2011, Pendidikan. Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi, Badan Standar Nasional, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2017. Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2015. Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Kemenristek-Dikti, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2014, Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Malang, Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, Malang.